

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR KEGIATAN PEREKONOMIAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS VIII MTs DARULHUDA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Yayuk Rahmawati

10130023



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli 2014

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR KEGIATAN PEREKONOMIAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS VIII MTs DARULHUDA BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Yavuk Rahmawati

10130023



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR KEGIATAN PEREKONOMIAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS VIII MTs DARULHUDA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Yayuk Rahmawati
10130023

**Telah Disetujui Pada Tanggal 04 Juli 2014
Oleh Dosen Pembimbing**

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP :19690303 200003 1 002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dr. H Abdul Bashith, M.Si
NIP :19761002 200312 1 003

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED*
INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR KEGIATAN PEREKONOMIAN INDONESIA PADA SISWA
KELAS VIII MTs DARULHUDA BLITAR**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Yayuk Rahmawati (10130023)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juli 2014 dan dinyatakan
LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
<u>Luthfiya Fathi Pusposari, M.E</u> NIP.19810719 200801 2 008	:
Sekretaris sidang	
<u>Dr.H. Wahidmurni, M.Pd</u> NIP. 19690303 200003 1 002	:
Pembimbing	
<u>Dr.H. Wahidmurni, M.Pd</u> NIP. 19690303 200003 1 002	:
Penguji Utama	
<u>Dr.H.Nur Ali, M.Pd</u> NIP.196504031998031002	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H.Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur atas terselesaikannya sebuah karya yang utuh, ku persembahkan karyaku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku

Ibu Hj Sunarmi yang penuh cinta mengabdikan seluruh hidupnya dengan ikhlas demi kesuksesan putrinya, dan juga untuk Bapakku Sunarto, walaupun tidak secara langsung memberikan dukungan dalam hidupku namun aku yakin beliau selalu mendo'akan untuk kesuksesan putri tercintamu ini.

2. Seluruh keluargaku

Kakakku satu-satunya Mohammad Sholahuddin beserta istrinya Yuli Fitriani sari , serta keponakanku Zahra dewinta Ramadhani yang telah memotivasi aku untuk menyelesaikan studyku ini.

3. Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memancarkan ilmunya, kehadirannya telah mengantarkanku ke pintu gerbang kesuksesan

4. My princefrog, terima kasih sudah menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi dan terima kasih atas semua bantuannya

5. Teman – temanku

Untuk teman – temanku jurusan IPS angkatan 2010 dan untuk teman – temanku di pondok Darul Hikmah (mbak nurya, kak iyoh, mak lalu dan semuanya) terima kasih sudah mau membimbingku dan menjadi sahabatku, kebersamaan adalah hidup kita. **MAKASIH SEMUANYA**

JAZAKALLAHU KHOIRON...

MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya : ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah : 2)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yayuk Rahmawati

Malang, 04 Juli 2014

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yayuk Rahmawati

NIM : 10130023

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted*

Individualization Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Kegiatan Perekonomian Indonesia Pada Siswa Kelas VIII

MTs Darulhuda Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
19690302 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 04 Juli 2014

Yayuk Rahmawati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat illahi Rabb, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini saya dapat menulis skripsi yang berjudul “ **Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Mts Darulhuda Blitar** “ dapat terselesaikan dengan baik walaupun masih perlu banyak pembenahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak membutuhkan kritik dan saran agar dapat ditindak lanjuti dalam penulisan yang lebih baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah, yakni Ad-Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu tanpa dukungan dan bantuan moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain, Oleh karena itu, penulis sampaikan terimah kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Sunarto dan Ibu Sunarmi, serta segenap keluarga tersayang yang telah memberikan kepercayaan, motivasi, do'a dan restu kepada penulis.
2. Bapak Prof. DR. Mudji Raharjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H. Abdul Bashith, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr.H.Wahidmurni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi pengarahan dan bimbingan serta petunjuk-petunjuk yang berguna kepada penulis sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas ilmu dan nasihat-nasihatnya
7. Bapak Asyharul Muttaqin, S.Pd.M.Agselaku Kepala MTs Darulhuda Blitar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2010, khususnya Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, kebaikan kalian tak akan pernah kulupakan.
9. Seluruh siswa-siswi MTs aDrulhuda Blitaryang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi hingga seleseinya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan penulisan yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 04 Juli 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi

Arab-Latin

dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ص	= z	ق	= q
ب	= b	ط	= s	ك	= k
ت	= t	ث	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ي	= y
ذ	= dz	غ	= gh		
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أى	= ay
واو	= û
أى	= î

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Tindakan	6
F. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
2. Model Pembelajaran Koopeartif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	14
B. Motivasi	18
1. Pengertian Motivasi	18
2. Tujuan Motivasi Belajar.....	20
3. Jenis-Jenis Motivasi	20
4. Tugas Guru Yang Berkaitan dengan Motivasi	21
5. Pentingnya Motivasi dalam Belajar	23
6. Indikator Siswa Termotivasi.....	23
7. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa	24
8. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Pelajaran IPS Terpadu.....	26

C. Belajar.....	26
1. Pengertian Belajar.....	26
2. Prinsip Belajar.....	29
D. Ruang lingkup IPS.....	29
1. Pengertian IPS.....	29
2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	31
3. Tujuan Pembelajaran IPS.....	32
4. SK : Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia.....	33
E. Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Prosedur Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Kehadiran Peneliti.....	44
E. Sumber Data dan Jenis Data.....	45
F. Pengumpulan Data.....	45
G. Analisis Data.....	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
I. Indikator Kinerja.....	49

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
a. Sejarah berdirinya MTs Darulhuda.....	51
b. Profil madrasah.....	51
c. Tujuan MTs Darulhuda.....	52
d. Motto, Visi Dan Misi MTs Darulhuda.....	53
e. Data Guru.....	55
f. Deskripsi Kelas VIII A.....	55
2. Paparan Data Siklus I.....	55
a. Perencanaan Siklus I.....	56
1) Observasi awal.....	56
2) Pre test.....	57
3) Perencanaan Tindakan Siklus I.....	59
b. Pelaksanaan Siklus I.....	60
c. Penilaian Siklus I.....	63
d. Refleksi Siklus I.....	67
3. Paparan Data Siklus II.....	68
a. Perencanaan Siklus II.....	68
b. Pelaksanaan Siklus II.....	69
c. Penilaian Siklus II.....	72
d. Refleksi Siklus II.....	76
B. Temuan Penelitian.....	75
1. Perencanaan.....	77
2. Pelaksanaan.....	77
3. Penilaian.....	78

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia	79
B. Pelaksanaan Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia	82
C. Penilaian Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia	88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN	96
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional	10
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu	36
Tabel 3.1 Informan dan Tema Pertanyaan Data Penelitian	46
Tabel 4.1 Tujuan MTs	53
Tabel 4.2 Keterangan jumlah siswa kelas VIII A	55
Tabel 4.3 Hasil penilaian siklus I	64
Tabel 4.4 Hasil penilaian siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Siklus I.....	97
Lampiran 2 : RPP Siklus II	102
Lampiran 3 : Soal Diskusi Siklus I.....	107
Lampiran 4 : Soal Diskusi Siklus II.....	109
Lampiran 5 : Soal Kuis Siklus I.....	111
Lampiran 6 : Soal Kuis Siklus II	112
Lampiran 7 : Foto-foto Saat Kegiatan Penelitian	113
Lampiran 8 :PedomanPenilaianMotivasi Belajar Siswa Siklus I.....	116
Lampiran 9 :Pedoman Penilaian Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	118
Lampiran 10 :Daftar Pegawai MTs Darulhuda	120
Lampiran 10 : Bukti Konsultasi Skripsi.....	121
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian	122
Lampiran 12 : Media Pembelajaran (LKS)	126

ABSTRAK

Rahmawati, Yayuk. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Darulhuda Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, namun kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kuno yaitu model pembelajaran dengan teknik ceramah sehingga siswa merasa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan dampaknya motivasi belajar siswa lemah. Salah satu model atau metode pembelajaran yang tepat saat ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* karena model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam model ini siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses perencanaan, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan dan (3) mendeskripsikan penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian. Dan untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang langsung dilakukan di lapangan. Sumber data dari penelitian ini adalah satu kelas, yaitu kelas VIII A MTs Darulhuda Blitar.

Hasil penelitian adalah (1) proses perencanaannya adalah dengan menyusun RPP, membuat soal, dan membuat lembar motivasi belajar, (2) pada proses pelaksanaannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengambil dua siklus, (3) proses penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan melihat hasil tugas siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok. Dan hasil penilaian menunjukkan peningkatan skor dalam lembar observasi motivasi siswa. Pada siklus I 82,1 % siswa mengalami motivasi belajar yang tinggi., sedangkan 17,9 % menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan pada siklus II 96,4 % menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 3,6 % menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Kata Kunci: Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Rahmawati, Yayuk. 2014. Implementation of cooperative model team assisted individualization type for improving learning motivation of Indonesian economic activities on eighth grade students in Islamic Junior High school Darulhuda Blitar. Thesis.Social education department.Faculty of educations and learning.The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

In education environment, learning model becomes an important factor in the process of learning activity, however most of teachers still use conventional teaching method, lecturing technique. Therefore, students thought that they are less being involved in learning activities and their motivation is low. One of appropriate learning methods or models is cooperative model team assisted individualization type because this model is assumed can improve students' learning motivation. In this model, students are involved directly in learning process.

The purposes of this study are (1) to describe planning process, (2) to describe implementing process, and (3) to describe assessment process and learning result using cooperative model team assisted individualization to improve students' learning motivation of Indonesian economic activities on eighth grade students in Islamic Junior High school Darulhuda Blitar.

To reach the purpose of this study, it uses qualitative design with classroom action reseach. This study were done through three steps (1) planning, (2) implementing, and (3) assessment. The data collection were done through observation, interview, and documentation which is directly done in the field. The data source of this study is all students of eighth grade A of Islamic Junior High School Darulhuda Blitar.

The result of this study are (1) the planning processes are arranging lesson plan, making test, and making learning motivation sheet, (2) the implementation process are implementing cooperative learning model team assisted individualization type in the process of learning in the calssroom by taking two cycles, (3) the assesment was done in the process of learning and checking the result of students' tasks individually or group. The result of assessment showed that there is improving score in observation sheet of students' motivation. In the first cycle, 82.1% students have high learning motivation, and 17.9% showed that students have low learning motivation. Additionally, in cycle 2, 96.4% showed that students have high learning motivation, whereas 3.6% showed that students have low learning motivation.

Key words: Implementing cooperative model team assisted individualization, learning motivation

صلخ نس م ث ح بل ا

، ي ناى م ح ر ك س ا ي . 2014 . ق ب ب ط ن ق ي ر ط ل ا ة ي ن و ا ع ت ل ا **Team Assisted Individualization** ة ي ق ر ت ل ع ن ا د م ي ل ع ت ل ا ة ط ش ن ل ا ل ة ي د ا ص ن ق ل ا ا ا ي س ي ن و ذ ن ا ب ة ب ل ط ب ل ص ف ل ا ن م ا ن ل ا ي ن ا ة س ر ذ م ل ا ر ا د ي ذ ه ل ا ة ط س ن ت م ل ا ر ا ن ل ا ب ب . ث ح ب ، ي ع م ا ج م س ق ة ي ب ر ت م ل ع ، ي ع ا م ت ج ل ا ة ي ل م ة ي ب ر ت ل ا ، ة ي م ي ل ع ت ل ا و ة ع م ا ج ا ن ل ا م ل ل ا م م ي د ا ر ب ا ة ي م ل ا س ل ا ة ي م ي ن ح ل ا ج ن ل ا م ب . ف ر ش : د . ذ ح ا و ي ن ر ي م ر ي ت س ج ا م ل ا .

ت ا م ل ن ل ا ة ي ح ا ن م ل ا : ك ء ج ط ر خ م ش ط ن ا خ ء و ب ك ز ن ا **Team Assisted Individualization** ، غ ف ا د ي ء ه ك ز ن ا

ذ ا ب ك خ م ش ط ن ا خ ء ه ك ز ن ا ك ج ص ر م ب ا ي ك ن ا خ ء ه ك ز ن ا و ا خ ء ه ك ز ن ا ر ز ا ف ر خ ط ش ل ا خ ء ه ك ز ن ا و ا ، خ ء ه ك ز ن ا ك ن ي ط ك ا ل ا ء ي ر ا ض ء ي ذ ي ذ خ ز س ء خ م ش ط ن ا خ ء ه ك ز ن ا خ ء ه ك ز ن ا ل ا ء م ن ا ه ل ب ع ي

خ ن ب ط خ ن ا ز ي ء ي ء ك ء خ ج ط ن ا ء و د ب ك ل ا ء ي ط س ي ء و ا خ ء ه ك ز ن ا خ ء ه ك ز ن ا ش ا ر و ء ه ك ز ن ا غ ف ا د خ م ش ط ن ا

ي ء ه ك ز ن ا ف ء ك ز ن ا . ي و ي ذ ي ء خ م ش ط ن ا خ ء ه ك ز ن ا ذ ء غ ن ا و ي ء ن ا ه خ م ش ط ن ا خ ء و ب ك ز ن ا **Team Assisted Individualization** ء ل ا ز ه خ م ش ط ن ا س ذ م ر ء ه ك ز ن ا غ ف ا د ي ء ه ك ز ن ا خ ج ط ن ا و ا خ ج ط ن ا و ا .

ي و ف ا ذ ه ا ا ز ه ش ي ج ن ا ه : 1) ف ص و خ ء ه ك ز ن ا ، ظ ط خ ز ن ا 2) ف ص و خ ء ه ك ز ن ا ، ز ا ف ز ن ا 3) ف ص و ي ء ه ك ز ن ا ظ ب ي ز ن ا و ا ذ خ ز س ب ن خ م ش ط ن ا خ ء و ب ك ز ن ا **Team Assisted Individualization** خ ء ل ش ز ن غ ف ا د ي ء ه ك ز ن ا خ ط ش ل ا ن خ ء د ب ص ز ل ل ا ب ء س ء و ذ ا ن خ ج ط ن ا م ص ف ن ا ب ي ف ن ا و ا خ س س ذ ن ا س ا د ي ذ ه ن ا خ ط س ي ز ن ا س ب ز ء ب ج ن .

ن ه ج ن و ء ه ك ف ا ذ ه ل ا ح س ب ك ز ن ا ذ ي ذ خ ز س ا خ ض ي ب ج ن ا ش ي ج ن ا و ا ك ن ا ظ ا ء ب ن ت و ا ش ع ل ا ا ف ن ص ن ا . ذ ا ب ك و ا ي ط خ ش ي ج ن ا ء ي ز ي ر ء ه ك ز ن ا س ل ا ص ، ا ي ط خ ه : 1) ، ظ ط خ ز ن ا 2) ، ز ا ف ز ن ا 3) ي ء ه ك ز ن ا . ذ ي ذ خ ز س ا و ا خ ض ي ب ج ن ا خ م ش ط خ ط ي ل ا ن ا خ ه ن ب م ء ن ا و ا ك ء ب ص ي ن ا و ا ح ش ش ب ج ي و ا ا ذ ي ش ي ج ن ا و ا م ء ع د ب ا ب ج ن ا . س ذ ص ي و د ب ا ب ج ن ا ب ن ص ا ذ ي ا و ب ه م ص ف ن ا ب ي ف ن ا " ا " و ا خ س س ذ ن ا س ا د ي ذ ه ن ا خ ط س ي ز ن ا س ب ز ء ب ج ن .

ظ ب ي ز ن ا و ا ش ي ج ن ا ه : 1) خ ء ه ك ز ن ا ظ ط خ ز ن ا ه ت ك ش ر خ ط خ ي ء ه ك ز ن ا ت ك ش ر و خ ه س ل ا ت ك ش ر و خ ل س و غ ف ا د ، ي ء ه ك ز ن ا 2) و ا خ ء ه ك ز ن ا ه : ك ء ج ط ر خ م ش ط ن ا خ ء و ب ك ز ن ا **Team Assisted Individualization** و ا خ ء ه ك ز ن ا و ا ف ص ن ا ز خ ا ن ، ء س و د 3) خ ء ه ك ز ن ا و ا ء د ت ر ع ب ء ه ك ز ن ا خ ط ي ل ا ن ا و ا ء ه ك ز ن ا ف ب ط و خ ج ط ن ا ب د ش ف و ا خ ك ب ء ع . ظ ب ي ز ن ا و ا ي ء ه ك ز ن ا

ش ء ش ر ء ن ا ب م ر س ا خ غ ز ن ا و ا خ ل س و غ ف ا د ي ء ه ك ز ن ا خ ج ط ن ا . و ا س و ذ ن ا ل و ل ا 1 ، 82% ب ج ط ء و ش ء ش ر ء ن ا غ ف ا ذ ن ا ء ه ك ز ن ا ، و ا ب ك ن ا و ا 9 ، 17% ب ج ط ء و ش ء ش ر ء ن ا غ ف ا ذ ن ا ء ه ك ز ن ا م ن ب س ن ا . و ا س و ذ ن ا ء ه ك ز ن ا 4 ، 96% ب ج ط ء و ش ء ش ر ء ن ا غ ف ا ذ ن ا ء ه ك ز ن ا ، و ا ب ك ن ا و ا 6 ، 3% ب ج ط ء و ش ء ش ر ء ن ا غ ف ا ذ ن ا ء ه ك ز ن ا م ن ب س ن ا .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara di tentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.¹

Upaya untuk meningkatkan aspek kognitif maupun aspek afektif siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran koopertif, dimana menurut Holubec dalam Nurhadi, pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dan mencapai tujuan belajar.²

Menurut Johson dalam Lie mengatakan bahwa pada umumnya hasil penelitian dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif akan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.³

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk

¹ Darwanto, Televisi sebagai Media Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal.89

² Nurhadi, dkk, Pembelajaran dan Penerapannya dalam KBK, (Malang: UM Press, 2004) hal.60

³ Anita Lie, Mempratekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas (Jakarta: PT.Gramedia, 2002), hal. 7

membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.⁴ Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁵

Pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung menggunakan model pembelajaran yang masih tradisional. Artinya guru menstranformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga proses kegiatan belajarnya hanya berpusat pada guru (Teacher Centered). Namun seharusnya, kegiatan belajar mengajar itu harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif dalam menggali informasi mengenai pelajarannya secara mandiri.

Dalam proses belajar mengajar selain metode yang di gunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran, motivasi belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi aktifitas dan keefektifan belajar mengajar di kelas. Karena, motivasi merupakan alat untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah-sekolah khususnya ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Standar kompetensi dan kompetensi lulusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs, meliputi bahan kajian : sosiologi,

⁴ Isjoni, Cooperative Learning (Bandung: Alfabeta,2009) hal. 11

⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2009) hal. 192

ekonomi, sejarah, dan geografi, dari bahan kajian tersebut munculah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan lebih dari 30% siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran yang selama ini berlangsung. Sehingga kedudukan guru sebagai teacher centered sangatlah mendominasi didalam proses kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya di MTs Daruhuda yang terletak di daerah kabupaten Blitar, sebagian siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran karena sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran “klasik”, dalam artian guru masih mengajar sejumlah materi pelajaran dengan teknik ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, dan metode yang digunakan juga lebih banyak menggunakan metode menghafal, hal ini mengakibatkan siswa merasa tidak terlibat dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya di dalam kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana seorang pendidik (guru) menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi

kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran di kelas dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran dapat di peroleh dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang efisien dan efektif, namun metode tersebut juga harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Karena, metode ini menekankan dua hal yaitu kerjasama kelompok dan kecerdasan individual setiap siswa, sehingga siswa dapat bersifat aktif dan juga mandiri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan

motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar ?

3. Bagaimanakah penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar.
3. Mendeskripsikan penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi siswa

Dari penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar mata pelajaran IPS Terpadu, serta memudahkan pemahaman siswa tentang pelajaran

2. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran belajar mereka.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi dan untuk peneliti lain di harapkan dapat meneliti lagi dengan bahasan dan ruang lingkup yang lebih luas.

E. Hipotesis Tindakan

Jika model kooperatif tipe team assisted individualization diterapkan untuk belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

F. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah cara pembelajaran yang lebih menekankan pada kerjasama satu kelompok maupun kerjasama antar kelompok, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosialnya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization

Model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada dua hal yaitu pembelajaran individu dan juga pembelajaran kelompok, sehingga model pembelajaran siswa tidak bosan dengan proses belajar mengajar karena siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompok namun siswa juga dapat mengembangkan potensi dirinya.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis atau daya penggerak yang terjadi pada diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar serta menambah ketrampilan dan pengalaman. Motivasi juga berfungsi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu : keaktifan dikelas, kemampuan bertanya, tanggapan siswa terhadap materi, kemampuan menjawab kuis, dan kemampuan mengerjakan tugas individu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berasal dari kata Kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, “*in cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially present by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁶

Menurut Hamid Hasan *cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.⁷

⁶Isjoni. *Cooperative Learning*, (Bandung :Alfabeta, 2009) hal. 15

⁷Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: BumiAksara, 2007), hal. 4.

Menurut Wina Sanjaya “Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.⁸

Jadi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan mengerjakan sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama dengan cara saling membantu dan saling menerima. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam proses kegiatan belajar di kelas. Dengan penggunaan model pembelajaran ini di harapkan hasilbelajar siswa secara akademik dapat meningkat.

b. Aspek-aspek dalam pembelajaran kooperatif

Aspek-aspek pembelajaran kooperatif⁹

- 1) tujuan : semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil dan di minta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut
- 2) level kooperasi : kerja sama dapat di terapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa disekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).
- 3) Pola interaksi : setiap siswa saling mendorong antara satu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran dengan siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimah penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul di dalam dan di antara kelompok-kelompok kooperatif.
- 4) Evaluasi : sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa, bisa pula di fokuskan pada setiap kelompok, semua siswa ataupun sekolah.

⁸Yolanda Dian Nur Megawati & Annisa Ratna Sari :Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012, Hal.167

⁹ Miftahul huda, *coopetave Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011). Hal.78

Ada beberapa aspek yang ada pada pembelajaran kooperatif seperti yang di jelaskan di atas aspek-aspek di atas harus ada atau harus dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, aspek-aspek tersebut diantaranya tujuan, pola interaksi, kerjasama kelompok, dan evaluasi.

c. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Model Pembelajaran Konvensional.¹⁰

Tabel 2.1 Perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional

Kelompok belajar kooperatif	Kelompok belajar tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga adanya interaksi positif	Guru saling membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggotanya kelompok, dan ada kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan	Akuntabilitas sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok. Sedangkan anggota kelompok lainnya hanya enak-enakan saja, di atas keberhasilan temannya yang dianggap pemborong
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memimpin bagi anggota kelompok	Kelompok belajar biasanya homogen
Ketrampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing
Pada saat kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 58

pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam satu maupun antar kelompok	
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas namun juga ada hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

Pada tabel di atas di jelaskan bahwa ada beberapa perbedaan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional, biasanya pembelajaran konvensional ini lebih banyak menggunakan metode veramah sedangkan model kooperatif lebih banyak melibatkan siswa dalam proses belajar di kelas sehingga dari hasil belajar siswa pun lebih bagus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:¹¹

- 1) Pembelajaran secara tim.
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
Dalam pembelajaran kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, yaitu: (1) perencanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif; (2) pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama; (3) organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok; dan (4) kontrol, menunjukkan

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 244

bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

- 3) Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.
- 4) Keterampilan bekerja sama
Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk ikut dan sanggup berinteraksi berbagai hambatan dan berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

e. Pembelajaran Kooperatif Menurut Pandangan Islam

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong-royong, saling menolong dan bekerjasama satu kelompok maupun antar kelompok. Gotong-royong, saling tolong menolong, dan bekerjasama bukanlah hal baru dalam dunia Islam, karena Islam sendiri pun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan, seperti yang disebutkan pada Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُم مَّا رَزَقَكُم بِالْحَلَالِ وَالْحَالِلِ فَأُولَٰئِكَ سَفَهُوا وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٢﴾

﴿ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٢﴾

Artinya : “..dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah...”¹²

Dalam ayat ini terdapat perintah Allah untuk saling tolong menolong dan saling bekerjasama dalam melakukan kebaikan seperti halnya ketika seorang siswa mengikuti pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif juga menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan sikap tenggang rasa dan saling percaya antar sesama teman. Pernyataan ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159, yang berbunyi :

لَا تَجِدُ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّأَنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ مَا كَانُوا مُّسْلِمِينَ
لَا تَجِدُ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّأَنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ مَا كَانُوا مُّسْلِمِينَ
لَا تَجِدُ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّأَنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ مَا كَانُوا مُّسْلِمِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹³

Dalam surat di atas du jelaskan bahwa apabila manusia atau umat memiliki masalah maka diharuskan di selesaikan dengan dengan cara yang baik dan tidak dengan kekerasan dan dalam surat ini juga menyarankan agar apabila ada permasalahan maka lebih baik diselesaikan dengan musyawarah, dalam hal ini

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.(Surabaya: Al-Hidayah, 2000) hal 156

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.(Surabaya: Al-Hidayah, 2000)

musyawarah dalam proses pembelajaran bisa juga diartikan sebagai kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin. Model ini mengkombinasikan keunggulan model kooperatif dan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Pembelajaran model ini akan lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerjasama dalam suatu perencanaan kegiatan. Setiap siswa akan bertanggungjawab baik pada dirinya sendiri maupun pada kelompoknya. Masing-masing siswa sebelumnya diberi tugas individu oleh guru dengan materi yang sudah ditentukan serta siswa diberi kuis terlebih dahulu oleh guru kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan dari hasil yang telah ditentukan oleh guru. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah melatih kerjasama dalam memecahkan masalah, mengurangi sifat egois, belajar menghargai pendapat teman, melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dari hal tersebut diharapkan siswa lebih mudah memahami materi, jika ada materi yang sulit dapat diselesaikan bersama-sama.¹⁴

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Jadi pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* ini dapat diartikan sebagai salah satu model

¹⁴Yolanda Dian Nur Megawati & Annisa Ratna Sari :Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012, Hal.168

pembelajaran kooperatif yang menggabungkan antara dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran kelompok dan kegiatan pembelajaran secara individu, dalam pembelajaran ini siswa dapat menunjukkan kempuan individunya namun juga dapat membantu siswa lain yang belum mengerti pada saat kerja kelompok.

a. Komponen pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.
- 2) *PlacementTest* yaitu pemberian pre test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- 3) *StudentCreative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) *TeamStudy* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- 5) *TeamScore* and *TeamRecognition* yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

- 6) *TeachingGroup* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Facttest* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 8) *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

b. Kriteria model pembelajaran koopertif tipe *team assited individualization*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* di rancang untuk memuaskan kriteria berikut ini dalam menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual :¹⁵

- 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
- 2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya mengajar kelompok-kelompok kecil
- 3) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para siswa dapat melakukannya
- 4) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang di berikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

c. Tujuan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization

- 1) Meminimalkan keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- 2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- 3) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.
- 4) Para siswa dapat melakukan pengecekan satu sama lain.

d. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*

Menurut Widyantini (2006: 12), langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif TAI ini adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Skor ini dapat diperoleh dari nilai ulangan harian sebelumnya.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan *gender*.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusikelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dengan kata lain motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dalam kamus filsafat dan psikologi, motivasi diartikan mendorong, merasa, menyebabkan, memberikan dorongan untuk berbuat dan didasarkan pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁸

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk

¹⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1986), hlm. 73

¹⁸Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal. 160

mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka panjang atau pendek.¹⁹

Jadi motivasi belajar merupakan suatu daya dorong atau daya penggerak yang ada dalam diri seorang siswa, daya dorong itu bisa berupa perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.²⁰

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Dari beberapa pengertian di atas motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

2. Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan motivasi dalam belajar secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi.²²

Tujuan motivasi belajar secara umum maupun tujuan motivasi bagi guru itu sama yaitu untuk menggerakkan atau memacu hasrat atau keinginan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar sesuai dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran itu.

3. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya :²³

a. Motivasi instrinsik

Motivasi yang timbul secara alamiah atau murni dari dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri (*self awareness*).

b. Motivasi ekstrinsik

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 73.

²³ Nanang Hanifah dkk, *Op Cit*, hlm 26

Motivasi yang timbul disebabkan oleh pengaruh atau faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah, kompetisi, nasihat antar peserta didik, hukuman, dan sebagainya. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

4. Tugas Guru Yang Berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa

Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Ada juga siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar, biasanya mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, serta kurang komitmen untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, menurut Blumenfeld ada tiga tugas penting guru berkaitan dengan memotivasi siswa belajar, yaitu :²⁴

- 1) Mengajak siswa untuk secara produktif berpartisipasi dalam proses belajar di kelas, atau dengan kata lain guru menciptakan kondisi motivasi belajar.
- 2) Merancang tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mampu untuk mendidik diri mereka sendiri sepanjang hidupnya.
- 3) Mengajak siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara mendalam terhadap apa yang mereka pelajari.

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi peformansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan

²⁴ Esa Nur Wahyuni, *motivasi dalam belajar*. (Malang : UIN press, 2009) ,hal.39

ketrampilan-ketrampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu :²⁵

- 1) Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktifitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
- 2) Motivasi memberikan arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- 3) Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta memengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggungjawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.
- 4) Motivasi memengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktikannya, dan mencoba belajar secara penuh makna, juga meningkatkan kemampuan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.

5. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan untuk belajar. (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. (4) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.²⁶

6. Indikator Siswa Termotivasi

Indikator yang bisa dijadikan patokan bahwa siswa itu termotivasi adalah:²⁷

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).

²⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), Hal84

²⁷ Hamid Muhammad, *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2004), hlm 21

- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakinakan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Jadi dalam hal ini tugas guru adalah melihat perkembangan siswanya, agar bisa dilakukan evaluasi agar lebih baik lagi, karena setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda. Guru dan siswa seharusnya memiliki tujuan yang sejalan yaitu siswa berusaha mencapai cita-citanya dan guru mengantarkan dan membimbing siswa untuk mencapai cita-citanya, untuk itulah guru perlu memberikan motivasi penuh agar tujuan dan cita-cita siswa dapat tercapai.

7. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik, yaitu:²⁸

- a. Kompetensi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 29

- b. *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan belajar-mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa indikator yang akan dicapainya, sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai indikator tersebut.
- c. Tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin jelas tujuan, semakin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan sendiri dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengadakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar agar mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Dengan beberapa cara di atas diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena beberapa cara di atas lebih menitik beratkan pada keaktifan dan pada keterlibatan siswa di kelas.

8. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Terpadu

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar IPS Terpadu ialah membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai cara telah dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal itu. Mengapa hal ini penting, karena motivasi seseorang adalah bagian internal dari manusia. Dia menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri berdasarkan penglihatannya (*perception*) terhadap lingkungannya. Tentang bagaimana guru mempengaruhi motivasi siswa adalah dengan menciptakan situasi eksternal sehingga siswa akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan.²⁹

Motivasi belajar juga memiliki peran yang cukup besar saat mengajar mata pelajaran IPS terpadu, karena apabila motivasi belajar IPS terpadu tinggi maka tujuan dari kegiatan yang sudah direncanakan akan dapat tercapai dan begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai oleh siswa.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara etimologi, Baharuddin dalam bukunya “Teori Belajar dan Pembelajaran” memaparkan pengertian belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau

²⁹Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 26

kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.³⁰

Secara terminologi, Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.³¹

Martinis Yamin dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi” memaparkan bahwa belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.³² Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, memaparkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.³³

Pengertian belajar secara bahasa berasal dari dua

Sedangkan pengertian belajar menurut para tokoh antara lain sebagai berikut :

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in*

³⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). Hlm 12

³¹Ibid,

³²Martinis Yasmin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). Hlm. 96

³³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 10

forme of to find to find out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.³⁴

Dalam hal ini, banyak ahli mengemukakan pengertian belajar. *Pertama*, menurut Cronbach, “Learning is shown by change in behavior as result of experience”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya. *Kedua*, Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.³⁵ Menurut Gage dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman.³⁶

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.³⁷

³⁴ Ibid. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.13

³⁵ Ibid,13-14

³⁶ Ibid. Martinis Yasmin.98

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

2. Prinsip Belajar

Menurut Sukamto dan Winataputra, guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut :³⁸

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain.
Untuk itu, siswa yang harus bertindak aktif
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
- 3) Siswa akan mampu belajar dengan baik bila mendapatkan penguatan langsung setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti
- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggungjawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

D. Ruang lingkup IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan

³⁸Ibid, Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, hal.16

budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.³⁹

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan dinegara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali di gunakan dalam kurikulum 1975.⁴⁰

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS disekolah dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.⁴¹

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang IPS yang ada ditingkat SMP. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi,

³⁹Trianto.*Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal 172

⁴⁰Sapriya.*Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 19

⁴¹Ibid, 20

sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Moeljono Cokrodikardjo berpendapat bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.⁴²

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.⁴³

Mata pelajaran IPS di SMP atau MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

⁴²<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/04/pengertian-ips-terpadu.html> , hari rabu tanggal 24 juli 2013 jam 07.32, lihat sofa, 2010

⁴³Trianto.*Op. Cit.*, hal 174

- c. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan sosial.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :⁴⁴

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat menggunakan memecahkan masalah-masalah sosial.

⁴⁴Trianto.*Op.Cit.*, hal 176

- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator didalam lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare student to be well-functioning citizen in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang di hadapinya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

4. Standar Kompetensi : Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia

Pada penelitian ini penelitian hanya memfokuskan pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional, sedangkan indikatornya adalah membahas tentang pengertian dan jenis-jenis pajak.

Pengertian pajak adalah iuran (pembayaran) wajib yang di bayarkan oleh wajib pajak kepada negaraberdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung dari negara.

Beberapa istilah yang ada dalam perpajakan :

- a. Wajib pajak
- b. Badan
- c. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- d. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)
- e. Surat Setoran Pajak
- f. Tahun Pajak
- g. Menghitung Pajak Sendiri

Sedangkan jenis-jenis pajak di bagi menjadi beberapa jenis menurut golongannya, adapun jenisnya sebagai berikut :

- a. Menurut golongannya
 - 1) Pajak langsung
 - 2) Pajak tidak langsung
- b. Menurut wewenang pemungutannya
 - 1) Pajak negara atau pusat
 - 2) Pajak daerah
- c. Menurut sifatnya
 - 1) Pajak subyektif (bersifat perorangan)
 - 2) Pajak obyektif bersifat kebendaan

Adapun beberapa jenis pajak yang harus dikenakan kepada keluarga. Ayah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Dari hasil bekerja

itu mereka memperoleh penghasilan berupa uang. Penghasilan itu telah dipotong pajak, berikut ini cara penghitungan pajak :

- a. Pajak Penghasilan (PPh)
- b. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- c. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Fungsi pajak antara lain :

- a. Fungsi budgeter (sumber pendapatan negara)

Pajak berfungsi sebagai sumber utama penerimaan negara guna membiayai seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintah negara dan pembangunan nasional

- b. Fungsi distribusi (alat pemerataan pendapatan)

Pajak berfungsi sebagai alat pendistribusian pendapatan masyarakat dan sekaligus sebagai alat pemerataan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

- c. Fungsi regulasi (alat pengatur kegiatan)

Pemungutan pajak dapat digunakan untuk mengatur hal-hal berikut :

(1) Untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, baik rutin maupun pengeluaran pembangunan

(2) Untuk mendorong produksi dalam negeri pemerintah menetapkan kebijakan pembebasan pajak impor terhadap bahan baku dan pajak yang tinggi bagi barang-barang mewah

- d. Fungsi alokasi (sumber dana pembiayaan pembangunan)

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama penulis	Judul	Hasil penelitian
Dwi Rahmawati ⁴⁵	Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada materi pokok segitiga di tinjau dari motivasi belajar siswa kelas VII semester II SMP Negeri 3 Magetan tahun ajaran 2009/2010	<ol style="list-style-type: none">1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar matematika siswa yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung pada materi pokok segitiga2. Motivasi belajar matematika tinggi, sedang dan rendah memberikan pengaruh yang tidak sama terhadap prestasi belajar matematika pada materi pokok segitiga3. Perbedaan motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi siswa
Rasito ⁴⁶	Peningkatan pemahaman konsep pecahan melalui model kooperatif tipe team assisted individualization pada siswa kelas V SD Negeri 5 Malangjawan Colomandu karanganyar tahun ajaran 2011/2012	Penggunaan model kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Malang wjwan Colomandu karanganyar tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya

Dari kedua penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penelitian yang pertama yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar pada materi pokok segitiga pada saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, sedangkan dari aspek motivasi belajar matematika ada yang tinggi ada yang sedang dan ada yang rendah hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁴⁵ Digilib UNS.ac.id

⁴⁶ Digilib UNS.ac.id

Sedangkan pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Rasito memiliki kesimpulan bahwa penggunaan model kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Malang wijan Colomandu karanganyar tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran di bandingkan model pembelajaran konvensional karena dengan model pembelajaran ini siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dikelas.

BAB III METODE

PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Qualitatif Research), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁴⁷

Jadi pada penelitian ini peneliti mengamati dan meneliti suatu peristiwa, aktifitas, sikap seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan di khususnya pada pengamatan tentang motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS khususnya pada standart kompetensi kegiatan perekonomian indonesia dan pada kompetensi dasar tentang pajak.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Namun menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok siswa yang sedang belajar. Dengan

⁴⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hal.93

menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu: penelitian , tindakan dan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁴⁸

PTK juga dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (dugaan ini selanjutnya digunakan sebagai hipotesis dalam penelitian ini).⁴⁹

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.⁵⁰

1. Identifikasi masalah

Langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, sekaligus menemui Kepala Madrasah Tsanawiyah Darulhuda Blitar untuk minta izin melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya. Setelah mendapat izin peneliti langsung diajak menemui guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan (IPS) Sosial untuk melakukan koordinasi awal sambil menanyakan

2. Memeriksa lapangan

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang diterapkan selama ini, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melihat guru bidang study mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode tradisional yang biasa dilakukan, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran.

3. Perencanaan (planning)

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.⁵¹ Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁵² Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan atas dasar: (1) hasil pengamatan peneliti pada awal masuk kelas. (2) Dengan menerapkan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization dalam meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar dapat memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa serta mampu memberikan pengalaman baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

⁵¹ Rochiati Wiraatmadja OP cit, hal: 64

⁵² Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 75

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi 1) Mengidentifikasi kegiatan perekonomian Indonesia.

Adapun beberapa tahap perencanaan perbaikan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
 - b. Mempersiapkan dan membuat soal-soal, baik soal individu maupun soal kuis
 - c. Mempersiapkan lembar observasi
4. Implementasi (Acting)

Implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, terlampir. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti, sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus pengamat.⁵³ Menurut Latif tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asalkan masih sesuai dengan strategi yang digunakan.⁵⁴ Kegiatan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pembelajaran IPS yang khususnya membahas tentang kegiatan perekonomian Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization dilakukan pada suatu siklus tindakan, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar

⁵³ Wahidmurni, Nur Ali. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian). (Malang: UM Press). Hal. 99

⁵⁴ Ibid,...

5. Pengamatan (observing)

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi, dan lain-lain.⁵⁵

Instrument yang umum dipakai adalah a. Soal tes, kuis, b. Lembar observasi, dan c. Catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.⁵⁶

Pengamatan yang dilakukan meliputi: penggunaan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization, pemberian tugas, presentasi, keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, dan tingkat keantusiasan serta tanggapan siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. Op. cit., hlm. 78

⁵⁶ Ibid,...

6. Refleksi (Reflecting)

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.⁵⁷ Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.⁵⁸ Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

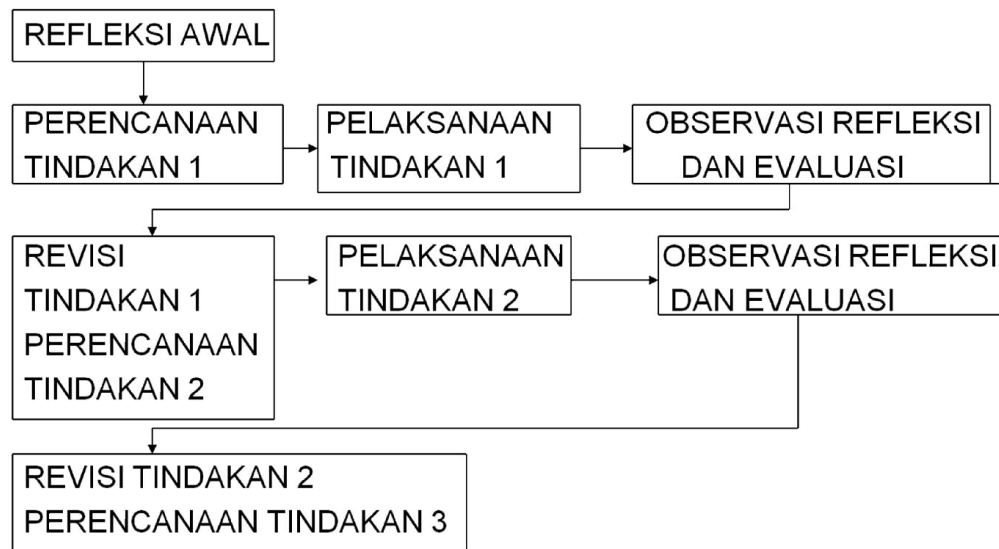
- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisis hasil wawancara siswa
- 3) Menganalisis lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

⁵⁷ Ibid., hal.80

⁵⁸ Wahidmurni, Nur Ali, op. cit., hlm. 102

Rangkaian Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas⁵⁹



7. Revisi Penelitian

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Darulhuda Blitar yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta Nomor 29 Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai observer sedangkan guru kelas bertindak sebagai instrumen utama yang menerapkan metode yang telah di persiapkan oleh peneliti. Jadi, pada penelitian ini peneliti hanya bertindak sebagai pemantau, dan pengamat terhadap proses pembelajaran siswa.

⁵⁹ Bahan materi kuliah PTK oleh Alfin Mustikawan pada semester 6

E. Sumber Data dan Jenis Data

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁰

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data berbentuk kalimat, kata atau gambar) dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka).⁶¹ Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran, data kuantitatif berupa hasil tes, skor tugas kelompok dan skor tugas individu.

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII, namun di khususkan pada siswa kelas VIII A MTs Darulhuda Semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa, khususnya sumber data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dan data tentang hasil kerja siswa.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

⁶⁰ Lexy. J.. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112

⁶¹ Sugiono. 2006. Statistik Untuk Penelitian. (Bandung: Alfabeta).hal. 15

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶²

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization dan untuk membandingkan serta mencocokkan dengan data hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁶³ Pada penelitian ini wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi/data tentang bagaimana penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

Tabel 3.1 Informan dan Tema Pertanyaan Data Penelitian

No	Informan	Tema pertanyaan
1	Guru	1. Tingkat motivasi siswa sebelum dilaksanakan PTK 2. Tanggapan guru setelah pelaksanaan PTK 3. Manfaat bagi guru terhadap pelaksanaan PTK
2	Siswa	1. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan PTK 2. Manfaat bagi siswa terhadap pelaksanaan PTK

⁶² Margono, Metode Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).hlm.158

⁶³ Ibid. hlm.165

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumen yang digunakan untuk proses penelitian, yaitu:

- a) Profil MTs Darulhuda
- b) Struktur organisasi
- c) Data guru
- d) Data siswa
- e) Dena sekolah
- f) Sarana dan prasarana
- g) Foto dan gambar proses pembelajaran
- h) RPP

G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁶⁵ Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

⁶⁴ Ibid.hlm 181

⁶⁵ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Rosda, 2005), hal. 248

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari tindakan tersebut. Penyajian data dilakukan dengan menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penyajian data dan evaluasi. Kesimpulan ini meliputi pencarian makna data serta penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut itulah yang akan di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya dari data yang di peroleh di lapangan, sehingga dapat di tarik kesimpulan yang tepat dan benar.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data.⁶⁶ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diteliti.⁶⁷

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sedangkan triangulasi metode mengaplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dengan pola yang berbeda.⁶⁸ Dan dalam penelitian ini triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan menggunakan beberapa metode seperti wawancara dengan siswa, dokumentasi dengan melihat gambar atau foto saat penelitian berlangsung.

I. Indikator Kinerja

Indikator kerja yang di gunakan untuk menentukan keberhasilan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia adalah dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya

- 1) keaktifan siswa (partisipasi siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, kepedulian kepada anggota kelompok, menanggapi pendapat orang lain, mengemukakan ide)
- 2) kemampuan bertanya
- 3) tanggapan siswa terhadap materi yang di pelajari
- 4) evaluasi hasil belajar siswa, (menjawab soal kuis dan tugas idividu)

Dan dengan mempertimbangkan KKM yang sudah ada di sekolah maka peneliti menetapkan KKM atau kriteria minimal yang harus di capai oleh siswa adalah 70. Dalam ketentuan tersebut, peneliti berharap siswa mampu mencapai KKM yang sudah ditentukan dan siswa mampu memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Darulhuda

MTs Darulhuda Blitar terletak di Jalan Soekarno Hatta Nomor 29 Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. MTs ini berdiri pada tahun 1961 dengan status bangunan milik yayasan.

MTs ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darulhuda, walaupun MTs ini merupakan salah satu swasta yang ada di desa wonodadi namun akreditasi sekolah ini sudah A.

b. Profil Madrasah

PROFIL MTs DARUL HUDA WONODADI BLITAR

Nama Madrasah	: MTs Darul Huda
Alamat	: Jalan Soekarno Hatta No. 29 Wonodadi Blitar
Desa	: Wonodadi
Kecamatan	: Wonodadi
Kabupaten	: Blitar
Propinsi	: Jawa Timur
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Darulhuda
Alamat	: Jl. Soekarno Hatta No. 29 Wonodadi Blitar
Akte Notaris	: Budi Dharmakusuma, S.H. No. 17/12/1992
Nomor Telp/Fax.	: (0342) 551684

e_mail : mtsdarulhuda@yahoo.com
NPSN : 20551711 / 20581092
NSS/NSM/NDS : 121235050019
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
Tahun Didirikan : 1961
Tahun Beroperasi : 1972
Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 a. Status Tanah : Sertifikasi / Akte
 b. Luas Tanah : 11.100 m²
Status Bangunan : Milik Yayasan
 a. Surat Izin Bangunan : -
 b. Luas Bangunan : 9.866 m²

c. Tujuan MTs Darulhuda

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MTs Darulhuda Wonodadi Blitar merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan umum dan tujuan khusus, serta tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Tabel 4.1 Tujuan MTs

TUJUAN	DESKRIPSI TUJUAN
Umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan sebgaiian tugas pembangunan nasional khususnya dibidang keagamaan dan pendidikan b. Melaksanakan sebgaiian tugas pembangunan Departemen Agama, khususnya dibidang pendidikan c. Melaksanakan tugas pembangunan Kanwil Departermen Agama Propinsi Jawa Timur khusunya dibidang tingkat Tsanawiyah d. Melaksanakan sebgaiian program kerja Departemen Agama Kabupaten melalui pelaksanaan maksimal program kerja MTs. Darul Huda Wonodadi Blitar
Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan prestasi lulusan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tingginya NUN b. Mengembangkan pembelajaran inovatif yang mampu mengeksplorasi potensi akademik siswa untuk semua bidang keilmuan/mata pelajaran dan bidang terapan/teknologi c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis life skill education yang sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik d. Mengembangkan kemampuan guru dalam kegiatan penelitian baik PTK, eksperimen, maupun studi kasus e. Mengembangkan kecintaan terhadap nilai-nilai kejujuran, keadilan, akhlakul karimah, dan profesionalisme f. Mengembangkan kelas khusus (bilingual) dengan standar nasional dan internasional g. Menerapkan Management Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) berasaskan kejujuran, keterbukaan, dan profesionalisme h. Mengembangkan layanan prima dengan mengutamakan kepuasan konsumen (siswa dan orang tua siswa)

d. Motto, Visi dan Misi MTs Darulhuda

a) Motto Madrasah :

نم دادزا علموالم زيهدددى مـلـزيدمن اا لابعدا

“Barang siapa bertambah ilmunya, tetapi tidak bertambah petunjuk-Nya, maka ia tidak akan bertambah melainkan semakin jauh dari Allah.”

a) Visi Madrasah : Terbentuknya insan yang Cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.

Dengan indikator-indikator :

- (1) Lulusan yang berkualitas secara intelegensi, emosional, dan spiritual.
- (2) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik.
- (3) Terampil menerapkan teknologi tepat guna.
- (4) Patuh dan taat pada ajaran agama Islam.
- (5) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman kondusif dengan nuansa Islami.
- (6) Memiliki life skill yang handal dan inovatif

b) Misi Madrasah :

Untuk merealisasikan Visi tersebut, misi yang dilakukan oleh MTs.

Darulhuda Wonodadi Blitar adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan outcome yang cerdas, terampil berakhlaq mulia.
- (2) Menciptakan sekolah efektif yang mampu mengembangkan lingkungan masyarakat berbasis pengetahuan (masyarakat belajar)
- (3) Membangun SDM pendidikan yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang uswatun hasanah.
- (4) Menanamkan nilai-nilai religius ala ahli sunah waljama'ah sebagai kultur warga sekolah dan lingkungan belajar.
- (5) Membangun jaringan yang berbasis mutual improvement antara sekolah dengan masyarakat.

e. Data Guru MTs Darulhuda

Data guru beserta profil dan jabatannya adalah sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

f. Deskripsi kelas VIII A

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas VIII A. adapun jumlah siswa kelas VIII A adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keterangan Jumlah Siswa Kelas VIII A

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Putra	6
2.	Putri	22
	Jumlah	28

Pelajaran IPS di berikan dua kali dalam semiminggu yaitu pada hari jum'at 3 jam pelajaran dan pada hari sabtu 1 jam pelajaran. Pada mata pelajaran IPS ini MTs Darulhuda mengguna Team Teaching yaitu dalam satu pelajaran terdapat dua guru yang masuk kelas yaitu Ibu Dewi Anita Wulandari, S.Pd dan Ibu Niswatul Hasanah, S.Pd.

2. Paparan Data Siklus I

Paparan data siklus I ini membahas tentang “Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Darulhuda Blitar”. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu : (1) Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar. (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar. (3) Mendeskripsikan penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar.

a. Perencanaan

1) Observasi awal

Pada hari Kamis, tanggal 3 April 2014 peneliti melakukan observasi awal. Pada kegiatan ini peneliti berniat mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah MTs Darulhuda Blitar dengan tujuan untuk meminta izin akan diadakannya penelitian di sekolah tersebut, namun dalam kegiatan ini peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan Kepala Sekolah karena beliau sedang ada urusan di luar sekolah, sehingga peneliti hanya di temui oleh waka kurikulum yang bertindak sebagai wakil dari kepala sekolah. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Waka kurikulum memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian hal ini juga sudah di setujui oleh Kepala Sekolah karena peneliti sudah membawa surat izin penelitian dari kampus sebagai prosedur persyaratan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian waka kurikulum mengarahkan peneliti untuk bertemu langsung dengan guru kelas VIII A mata pelajaran IPS.

Pada hari itu juga peneliti dapat bertemu langsung dengan guru mata pelajaran IPS, pada pertemuan dengan guru mata pelajaran IPS ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada di sekolah tersebut yaitu untuk

melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Setelah peneliti berkenalan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan beliau merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII A, kemudian peneliti bertanya mengenai kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah tersebut khususnya pada kelas VIII A. Peneliti meminta satu kelas dari beberapa kelas yang ada untuk di jadikan sebagai obyek penelitian. Karena guru yang peneliti temui merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII A, maka peneliti dan guru mata pelajaran IPS sepakat untuk melakukan penelitian pada kelas VIII A. hal ini juga dengan memepertimbangkan beberapa hal, seperti, kurangnya partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar serta jam pelajaran IPS pada kelas VIII A dilaksanakan pada jam siang sehingga banyak siswa yang sudah mulai lelah dan capek ketika mengikuti proses pembelajaran hal ini juga mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar siswa dan juga dengan kuantitas kelas yang melebihi kapasitas juga menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

2) Pre Test

Pre test ini dilakukan peneliti pada hari Jum'at 11 April 2014. Pada kegiatan ini peneliti mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A, ternyata mata pelajaran IPS di ajarkan secara team teaching yaitu dalam satu kelas terdapat dua guru. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai observer jadi guru mata pelajaran mempersilahkan peneliti untuk duduk di salah satu bangku yang kosong. Kemudian guru melakukan proses pembelajaran seperti biasa.

Ketika guru melakukan proses kegiatan mengajar, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses kegiatan belajar mengajar, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan motivasi siswa, hal tersebut seperti ketika bel jam pelajaran sudah berbunyi dan guru sudah masuk di kelas, masih banyak siswa yang berada di luar kelas baik di halaman maupun di kantin, ada juga siswa yang sudah di dalam kelas masih menikmati jajan yang mereka beli dan para siswa masih belum siap untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga guru harus menunggu lebih lama untuk memulai pelajaran, bahkan sampai menyuruh salah satu siswa untuk memanggil teman-temannya yang masih di luar kelas, tidak hanya itu saja setelah kegiatan pembelajaran di mulai ada beberapa siswa yang masih makan dan terlihat bermalas-malasan seperti menyandarkan kepalanya di bangku namun tidak semua siswa melakukan hal tersebut ada juga siswa yang bersemangat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat ketika guru sudah masuk kelas beberapa siswa kembali ke bangkunya dan langsung mengeluarkan buku pelajaran mereka tidak hanya itu saja ada kesiapan siswa tersebut juga dapat di lihat dari keseriusannya mencatat dan menjawab beberapa pertanyaan yang di tanyakan oleh guru.

Namun hal ini terjadi hanya pada sebagian kecil siswa saja, khususnya pada siswa yang duduk di bangku barisan paling depan. Sedangkan siswa yang lain juga mengikuti kegiatan belajar mengajar tapi kurang memiliki semangat dan motivasi belajar, seperti yang terlihat ketika proses pembelajaran, ada siswa yang

berbicara dengan teman sebangkunya, yang meyenderkan kepalanya di bangku, bahkan ada yang masih menutup buku pelajarannya ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran. Tidak hanya itu ketika guru menyuruh mereka untuk menulis ada beberapa siswa yang tidak menulis materi yang sudah di catatkan guru di papan tulis. Kemudian guru menghampiri dan menanyakan kenapa siswa tersebut tidak menulis.

3) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti merencanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada mata pelajaran IPS khususnya pada standart kompetensi kegiatan perekonomian Indonesia, khususnya pada materi pokok mengenai pajak. Pembelajaran di awali dengan menjelaskan pengertian model kooperatif tipe Team Assisted Individualization serta manfaatnya dalam kegiatan belajar. Dengan di terapkannya metode ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Siklus pertama ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dalam dua jam pelajaran.

Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- a. Menyusun RPP dan strategi pembelajaran
- b. Membuat soal-soal
- c. Membuat lembar motivasi belajar
- d. Untuk menerapkan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization, peneliti menjelaskan kepada guru dan kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang model kooperatif tipe Team Assisted Individualization.

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari jum'at, tanggal 02 Mei 2014. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah disusun dalam RPP.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dan hanya sedikit membantu tugas guru mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal yang di tekankan dalam siklus I adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS. Adapun yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A adalah dengan menerapkan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization.

Pada pertemuan siklus I, kegiatan pembelajaran membahas tentang pengertian pajak, menjelaskan tentang ciri-ciri pajak, dan menjelaskan tentang tata cara menghitung pajak penghasilan (PPh).

Kegiatan pendahuluan siklus I, sebelum guru mengawali proses pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa. kemudian guru mengadakan apersepsi yaitu dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan di sampaikan. Setelah melakukan apersepsi guru memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini dan juga memberi sedikit gambaran tentang model pembelajaran

kooperatif tipe team assisted individualization yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hari ini. Agar siswa lebih mengerti pembagian nomor tersebut maka guru menjelaskannya sebagai berikut :

Anak-anak hari ini kita akan belajar dengan cara yang berbeda dari biasanya, dan model belajar yang kita gunakan hari ini dinamakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization. Hari ini bu guru akan menerangkan tentang pengertian pajak, ciri-ciri dan jenis-jenis pajak dan juga menjelaskan tentang cara menghitung besaran pajak penghasilan. Kemudian, kalian akan dibagi menjadi beberapa kelompok namun sebelumnya kalian harus mengerjakan tugas individu yang sudah disiapkan.⁶⁹

Pada kegiatan inti siklus I, sebelum guru menerangkan tentang materi hari ini guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi kegiatan perekonomian Indonesia khususnya pada materi pokok tentang pajak. Kemudian guru menjelaskan tentang materi kegiatan perekonomian Indonesia mengenai pengertian pajak, ciri-ciri pajak, jenis-jenis pajak dan cara menghitung pajak penghasilan dengan cara menerangkan kepada siswa, kemudian siswa di bentuk kelompok. Ketika guru sedang menjelaskan materi ada beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya. Kemudian guru menghampiri dan memberi tahu siswa agar mendengarkan penjelasan guru.

Setelah guru menjelaskan materi, kemudian guru melaksanakan kegiatan pembagian kelompok, pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara berhitung. Kemudian guru menginstruksikan sebagai berikut :

“ Anak-anak untuk pembagian kelompok kita berhitung saja, dan dibagi menjadi 6 kelompok jadi anak-anak berhitung sampai angka 6 kemudian baik lagi mulai dari angka 1, dan berhitung dimulai dari kamu alfi (siswa

⁶⁹ Hasil observasi di kelas , pada hari Jum'at tanggal 02 mei 2014

yang duduknya di depan dan paling ujung duduknya)”⁷⁰ kemudian alfi mulai berhitung dan dilanjutkan oleh siswa-siswa yang lain.⁷⁰

Dalam kegiatan ini keadaan kelas menjadi sangat ramai dan gaduh karena ada beberapa anak yang kurang berkonsentrasi jadi ketika gilirannya berhitung siswa tersebut bingung dan siswa lain menyoraki, dan ada juga siswa yang tidak mau dikelompokkan dengan temannya dan ada juga siswa yang berteriak-teriak karena dikelompokkan dengan teman akrabnya, akhirnya siswa terbagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok memiliki anggota sekitar 4 sampai 5 anak. Setelah semua siswa mendapatkan kelompok kemudian siswa di minta mengerjakan tugas individu yang sudah disiapkan oleh peneliti dalam waktu yang sudah di tentukan oleh peneliti, setelah itu siswa di minta untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan hasil tugas individunya untuk di presentasikan di depan oleh perwakilan kelompoknya sedangkan kelompok yang lain mengkoreksi hasil kerja kelompok temannya yang di depan. Demikian instruksi yang diberikan oleh guru kepada siswa :

“Ayo anak-anak waktunya sudah habis, silahkan berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan tugas tersebut kalian diskusikan dengan teman kelompoknya dan kalian pilih salah satu anggota kelompok kalian untuk mempresentasikan tugas kalian di depan.”⁷¹

Setelah semua kelompok mempresentasikan tugasnya, kemudian siswa di minta untuk tetap berkumpul dengan kelompoknya karena akan diadakan kuis secara berkelompok. Pada saat kegiatan kuis berlangsung suasana kelas menjadi aktif, ramai namun menyenangkan karena beberapa siswa berebut dan berteriak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada siswa yang menjawab benar namun juga ada siswa yang menjawab salah yang kemudian siswa dari

⁷⁰ Hasil observasi di kelas , pada hari Jum’at tanggal 02 mei 2014

⁷¹ Hasil observasi di kelas, pada hari jum’at, tanggal 02 mei 2014

kelompok lain berebut untuk menjawab soal tersebut. Dalam kegiatan ini guru dan peneliti juga melihat dan memeriksa anggota kelompok agar semua siswa aktif dalam kegiatan belajar sehingga tidak hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya saja. Pada kegiatan ini kebanyakan siswa masih terlihat bingung karena baru pertama kali mengenal model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization.

Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti mengenai materi hari ini dan menanyakan kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas individu. Selain itu, guru dan peneliti memeriksa tugas individu siswa maupun buku catatan siswa, hal ini untuk memastikan bahwa semua siswa sudah mencatat dan memahami materi hari ini. Dalam kegiatan penutup ini guru juga memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan menggunakan model pembelajaran seperti ini. Berikut pesan yang disampaikan oleh Bu Dewi selaku guru IPS kelas VIII A :

Anak-anak, pada pertemuan yang akan datang yaitu pada hari jum'at kita belajar seperti hari ini jadi harap materi selanjutnya dipelajari dulu dirumah, wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barokatuh"⁷²

Pelaksanaan siklus I pun sudah selesai dengan berakhirnya proses pembelajaran hari ini.

c. Penilaian Siklus I

Penilaian dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

⁷² Hasil observasi di kelas, pada hari jum'at, tanggal 02 mei 2014

- (1) keaktifan siswa (partisipasi siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok,kepeduliaan kepada anggota kelompok, menanggapi pendapat orang lain, mengemukakan ide)
- (2) kemampuan bertanya
- (3) tanggapan siswa terhadap materi yang di pelajari
- (4) evaluasi hasil belajar siswa, (menjawab soal kuis dan tugas idividu)

Pada pertemuan siklus I ini peneliti memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu, melalui kerja kelompok dan melalui tanggapan siswa mengenai proses belajarnya. Hasil skor dalam tabel observasi motivasi belajar sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Siklus I

No	Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Status*
1	≥ 70	23	82,1 %	Motivasi tinggi
2	< 70	5	17,9 %	Motivasi rendah
Jumlah		28	100 %	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah lumayan tinggi terbukti dari 23 siswa (82,1 %) dari 28 siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 5 siswa (17,9 %) motivasi belajarnya masih rendah.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara lebih mendalam terhadap penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada kelas VIII MTs Darulhuda Blitar, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru IPS kelas VIII A dan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII A setelah pembelajaran berakhir.

Pada kegiatan wawancara yang pertama ini peneliti hanya mengadakan wawancara dengan beberapa siswa saja dan peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran hari ini yang menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization. Beberapa siswa yang berhasil diwawancarai oleh peneliti menunjukkan hal yang positif, mereka merasa senang dengan penggunaan model pembelajaran hari ini karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta siswa mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini dilaksanakan lagi pada pertemuan yang akan datang.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yaitu dengan Lailatun Nafi'ah dan Lilik Nur Azizah, pada wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran hari ini yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, kemudian mereka berdua mengungkapkan bahwa mereka senang dengan pembelajaran hari ini karena mereka lebih dapat mengemukakan pendapatnya, dan mereka merasa lebih bisa memahami materi yang disampaikan.⁷³

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization dalam proses pembelajaran di kelas. Dan dengan penerapan model pembelajaran ini motivasi siswa menjadi meningkat dibandingkan pada saat pre test. Terlihat dari aktivitas belajar di kelas, pada saat pre test banyak siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar terlihat dari antusias siswa dalam bertanya dan menjawab juga terlihat dari sikap siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada

⁷³ Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII A MTs Darulhuda yaitu lilik dan lailatun, hari jum'at tanggal 02 Mei 2014

siklus I ini siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, terlihat dari antusias siswa dalam bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, antusias ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, meskipun masih belum mencapai seperti apa yang diharapkan karena belum semua siswa yang aktif.⁷⁴

Dari pembelajaran tersebut siswa cukup merasa senang, dan berani bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, mereka juga semangat dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Walaupun masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi siswa yang tidak aktif sudah mulai berani dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran IPS. Dalam pembelajaran ini siswa juga mulai bertanggung jawab, disiplin, dan mulai mengetahui cara bersosialisasi yang baik dengan temannya saat belajar kelompok.

Pada pertemuan ini semua siswa hadir⁷⁵, namun banyak siswa yang meminta izin untuk ke kamar mandi, membuang sampah dan ke UKS, sehingga mengganggu proses pembelajaran. dan pada pertemuan siklus I ini juga beberapa kendala dalam penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS, diantaranya :

- (1) Siswa masih belum terbiasa menerapkan model kooperatif tipe team assisted individualization.
- (2) Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- (3) Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan.

⁷⁴ Hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan dari hasil lembar observasi, pada hari Jum'at tanggal 02 Mei 2014

⁷⁵ Lihat, pada buku absensi hari jum'at tanggal 02 mei 2014

Karena pada pertemuan ini belum mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dilakukan revisi dan improvisasi dalam penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII A MTs Darulhuda Blitar agar pada pertemuan yang selanjutnya dapat berjalan secara maksimal. Adapun bentuk revisi dan improvisasi antara lain :

- (1) Memberikan penjelasan tentang model kooperatif tipe team assisted individualization pada siswa
- (2) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa dapat belajar berinteraksi dengan temannya, memahami dan menghargai pemikiran orang lain, berani berpendapat sehingga siswa tidak mengandalkan pada siswa lain yang aktif.
- (3) Memberikan motivasi agar mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya
- (4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok untuk berdiskusi sehingga mereka lebih bersemangat dan merasa di hargai.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi belajar namun peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga masih perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada observasi siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization, diantaranya :

- 1) Siswa masih belum terbiasa menerapkan model kooperatif tipe tipe team assisted individualization
- 2) Pada saat kerja kelompok masih ada siswa yang menggantungkan pada siswa lain.
- 3) Masih terdapat siswa yang berbicara sendiri
- 4) Masih banyak siswa yang takut untuk mengemukakan idenya

Untuk menjadikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization masih perlu pembiasaan.

3. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti merencanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada mata pelajaran IPS khususnya pada standart kompetensi kegiatan perekonomian Indonesia, khususnya pada materi pokok mengenai pajak. Karena pada pertemuan siklus I sudah di jelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization maka pada pertemuan siklus II peneliti merasa sudah tidak perlu menjelaskan lagi tentang model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization. Dengan di terapkannya metode ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dalam dua jam pelajaran.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- a) Menyusun RPP dan strategi pembelajaran

- b) Membuat soal-soal
- c) Membuat lembar motivasi belajar

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization. Siklus II di laksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari jum'at, tanggal 09 Mei 2014. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah di rencanakan dalam RPP.

Pada pertemuan siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang jenis-jenis pajak, fungsi pajak dan menjelaskan tentang tata cara menghitung pajak bumi dan bangunan (PBB).

Kegiatan pendahuluan siklus II, sebelum guru mengawali kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. kemudian kegiatan proses belajar dimulai dengan kegiatan apersepsi, kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan cara guru mengadakan kegiatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah di pelajari sebelumnya dan mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini.

Kegiatan inti siklus II, sebelum guru menjelaskan materi, guru terlebih dahulu menanyakan tentang materi apa yang akan dipelajari hari ini.

“anak-anak hari ini kita akan melanjutkan materi yang kemarin yaitu ? anak-anak dengan serempak menjawab : Pajak bu !”⁷⁶

⁷⁶ Hasil pengamatan peneliti di lapangan, pada hari jum'at tanggal 09 Mei 2014

Kemudian guru langsung menjelaskan tentang materi kegiatan perekonomian Indonesia khususnya pada materi pokok jenis-jenis pajak, fungsi pajak dan juga cara menghitung besaran pajak bumi dan bangunan.

Setelah guru selesai menerangkan semua materi, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang anggota kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan siklus I,

“Anak-anak masih ingat dengan anggota kelompoknya kemarin ?”, sebagian siswa menjawab “lupa Bu !”, namun siswa lain menjawab “ingat Bu !”⁷⁷

Karena beberapa siswa masih ada yang ingat dan guru juga mencatat anggota kelompok yang kemarin maka guru tidak perlu membagi kelompok lagi cukup dengan membacakan anggota kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya. Setelah semua siswa mendapatkan kelompoknya guru memberikan instruksi kepada siswa tentang prosedur mengerjakannya.

Anak-anak ini soal kalian kerjakan secara individu seperti kemarin dan tidak boleh mencontek, namun kalau waktunya sudah habis kalian harus langsung berkumpul dengan temannya, dan jika ada yang belum jelas didiskusikan dengan temannya dulu nanti di akhir pembelajaran bisa ditanyakan ke bu guru. “Siap anak-anak !”, dengan serempak dan semangat anak-anak menjawab : “siap Bu !”⁷⁸

Jadi sama seperti siklus I siklus kedua ini siswa diminta untuk mengerjakan soal individu yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan dikerjakan dalam waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti pula. Setelah waktu yang ditentukan telah berakhir siswa di minta untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan hasil tugas individunya untuk di presentasikan di depan oleh

⁷⁷ Hasil observasi di lapangan, hari jum'at tanggal 09 Mei 2014

⁷⁸ Hasil observasi di lapangan, hari jum'at tanggal 09 Mei 2014

perwakilan kelompoknya sedangkan kelompok lain mengoreksi hasil kerja kelompok temannya yang di depan.

Setelah semua kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian siswa diminta untuk tetap berkumpul dengan kelompoknya karena akan diadakan kuis secara berkelompok. Pada saat kegiatan ini suasana kelas menjadi ramai dan menyenangkan karena semua siswa aktif dan terlibat dalam menjawab soal kuis yang dibacakan oleh guru, semua anggota kelompok berteriak dan saling berebut untuk menjawab soal-soal tersebut. Namun tidak semua siswa menjawab dengan benar ada beberapa siswa yang menjawab dengan salah yang kemudian di jawab lagi oleh anggota kelompok yang lain. Dalam kegiatan ini guru dan peneliti juga melihat dan memeriksa anggota kelompok agar semua siswa aktif dalam kegiatan belajar sehingga tidak hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya saja.

Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti mengenai materi hari ini dan menanyakan kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas individu. Selain itu, guru dan peneliti memeriksa tugas individu siswa maupun buku catatan siswa, hal ini untuk memastikan bahwa semua siswa sudah mencatat dan memahami materi hari ini.

Pada siklus II ini siswa juga merasa cukup senang dan tidak bosan ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS, perasaan yang ceria pada waktu proses belajar berlangsung, semangat dan antusias siswa yang tinggi, di imbangi dengan keaktifan siswa dan berkelompok, pada saat siswa mengemukakan pendapatnya, serta semangat dan antusias yang tinggi ketika siswa berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka sudah

mulai berani berkomunikasi dan bekerjasama yang cukup baik pada saat diskusi sesama anggota kelompok, karena siswa sudah mulai menghilangkan rasa malu dan rasa mindernya di kelas, bahkan siswa sudah mulai menghilangkan rasa takut salah ketika mengemukakan dan menjawab pertanyaan. Pada siklus II ini mayoritas siswa juga sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Di tambah lagi pada siklus II ini guru juga menambahkan pujian pada siswa yang aktif maupun pada kelompok yang memiliki kerjasama yang baik, sehingga para siswa merasa lebih semangat dalam belajar, lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, serta menghormati guru dan lebih ramah kepada guru.

c. Penilaian Siklus II

Penilaian dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini menggunakan beberapa kriteria. Kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) keaktifan siswa (partisipasi siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok,kepeduliaan kepada anggota kelompok, menanggapi pendapat orang lain, mengemukakan ide)
- (2) kemampuan bertanya
- (3) tanggapan siswa terhadap materi yang di pelajari
- (4) evaluasi hasil belajar siswa, (menjawab soal kuis dan tugas idividu)

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti memperoleh nilai sebagai acuan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dikelas melalui tes individu, kerja kelompok dan tanggapan siswa mengenai materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penilaian yang terdapat dalam lembar observasi motivasi belajar dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Siklus II

No	Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Status*
1	≥ 70	27	96,4 %	Motivasi tinggi
2	< 70	1	3,6 %	Motivasi rendah
Jumlah		28	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah tinggi terbukti dari tabel di atas 27 (96,4%) siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hanya satu anak (3,6%) siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara lebih mendalam terhadap penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada kelas VIII MTs Darulhuda Blitar, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru IPS kelas VIII A dan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII A setelah pembelajaran berakhir.

Hasil rekapan wawancara kepada beberapa siswa terhadap pertanyaan “ bagaimana tanggapan kamu terhadap penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization hari ini ?”. seorang siswa (disingkat dengan istilah siswa 1) mengatakan,

Saya sangat senang dengan model pembelajaran hari ini, karena saya bisa lebih memahami materi tentang pajak dengan lebih mudah, sehingga saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan saya dapat mengerjakan soal-soal dengan mudah.⁷⁹

Kemudian siswa (disingkat dengan istilah siswa 2) lain menjawab juga,

Saya suka dengan model pembelajaran ini, karena dengan model pembelajaran ini saya dapat bekerja kelompok, dapat bertukar pikiran

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Lailatun Nafi'ah, salah satu siswa kelas VIII A MTs Darulhuda, pada tanggal 09 Mei 2014

dengan teman sehingga dapat menimbulkan rasa kebersamaan didalam kelas baik antara siswa laki-laki maupun perempuan.⁸⁰

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization, karena kedua informan mengatakan senang terhadap proses pembelajaran yang mereka alami.

Sedangkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan “ manfaat apa yang kalian dapatkan dari proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization kali ini ?”, salah satu siswa (disingkat dengan siswa 3) mengungkapkan jawabannya,

Dengan pembelajaran seperti ini saya dapat memperoleh banyak manfaat diantaranya, saya bisa berbagi pendapat saya dengan teman kelompok saya dan bisa menunjukkan kemampuan pribadi saya, dengan pembelajaran kali ini saya juga dapat lebih meningkatkan rasa kebersamaan baik antar kelompok maupun dalam satu kelompok.⁸¹

Sedangkan siswa (siswa 4) yang lain mengungkapkan,

Saya juga mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran kali ini bu, seperti saya bisa bertukar pikiran dengan teman saya, dan saya juga lebih suka belajar dengan cara kerja kelompok karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan.⁸²

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dalam proses kegiatan belajar di kelas. sehingga siswa merasa semangat dan memiliki motivasi yang cukup tinggi di bandingkan pada saat pre test dan pada saat pelaksanaan siklus I. Dengan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Nadhirotul Halimah, salah satu siswa kelas VIII A MTs Darulhuda, pada tanggal 08 Mei 2014

⁸¹ Hasil wawancara dengan M. Andika Sukma, salah satu siswa kelas VIII A MTs Darulhuda, pada tanggal 09 Mei 2014

⁸² Hasil wawancara dengan Lilik Nurul Azizah, salah satu siswa kelas VIII A MTs Darulhuda, pada tanggal 09 Mei 2014

demikian penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization sangat memberikan manfaat kepada para siswa, mereka merasakan suasana kelas yang menyenangkan, mereka juga dapat merasakan suasana keakraban antar kelompok maupun dalam kelompok, dan mereka sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilihat dari keberanian dan semangat mereka dalam menjawab kuis dan bertanya jika belum jelas. Mereka juga bersemangat dalam mengerjakan tugas individu dan mempresentasikannya di depan kelas.

Dalam pertemuan siklus II ini semua siswa hadir, namun ada beberapa siswa yang izin keluar kelas untuk ke kamar mandi sehingga hal ini agak mengganggu proses belajar dikelas.

Hasil rekapan wawancara dengan Bu Dewi selaku guru mata pelajaran IPS terhadap pertanyaan “Bagaimana tingkat motivasi siswa sebelum dilaksanakannya PTK?”, Bu Dewi mengatakan:

Sebelum dilaksanakannya PTK di kelas ini motivasi siswa masih sangat kurang hal ini terlihat dari kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan banyak siswa yang malas-malasan ketika di berikan tugas.⁸³

Kemudian tanggapan Bu Dewi mengenai pertanyaan “Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan PTK?”, Bu Dewi menjawab :

Menurut saya pelaksanaan PTK dalam pembelajaran kali ini sangat bagus karena siswa lebih bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan penggunaan model pembelajaran ini guru merasa sedikit terbantu dalam menyampaikan materi tentang pajak, guru juga mengetahui model apa saja yang tepat untuk pembelajaran di kelas.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku guru IPS kelas VIII A, pada hari jum'at tanggal 09 mei 2014

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku guru IPS kelas VIII A, pada hari jum'at tanggal 09 mei 2014

Dari hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak hanya siswa yang memberi tanggapan positif terhadap penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization namun guru juga merasa senang dengan penggunaan model pembelajaran ini, karena dengan adanya penerapan model pembelajaran ini guru merasa terbantu dalam menerangkan materi tentang pajak yang di anggap sulit di pahami oleh beberapa siswa.

Dari beberapa data di atas dapat di ambil sebuah hasil yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa sudah mulai maksimal dan sesuai dengan terget yang diharapkan oleh peneliti, guru dan siswa. Terdapat peningkatan motivasi siswa yang cukup tinggi. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa setiap aspek mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. hasil tersebut menunjukkan bahwa menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

d. Refleksi siklus II

Melalui pengamatan pada setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar.

Dengan demikian peneliti membuat kesimpulan bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian ini pada siswa kelas VIII A MTs Darulhuda Wonodadi Blitar.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan

a) Siklus I

- (1) Menyusun RPP dan strategi pembelajaran
- (2) Membuat soal-soal
- (3) Membuat lembar motivasi belajar
- (4) Untuk menerapkan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization, peneliti menjelaskan kepada guru dan kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang model kooperatif tipe Team Assisted Individualization.

b) Siklus II

- (1) Menyusun RPP dan strategi pembelajaran
- (2) Membuat soal-soal
- (3) Membuat lembar motivasi belajar

Dalam perencanaan ini ada sedikit modifikasi pada siklus II yaitu peneliti tidak perlu menjelaskan lagi kepada guru mengenai prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh guru, sedangkan dalam alat-alatnya ada perbedaan soal-soal pada siklus pertama dan pada siklus kedua. Sedangkan pembagian kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama agar lebih mudah dalam proses penilaian.

2. Pelaksanaan

a) Siklus I

Dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 02 mei 2014 dan dilaksanakan pada satu kali pertemuan dengan dua jam pelajaran. Dan pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah tentang pengertian pajak, ciri-ciri pajak dan cara menghitung besaran pajak penghasilan.

b) Siklus II

Dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 09 mei 2014 dan dilaksanakan pada satu kali pertemuan dengan dua jam pelajaran. Dan pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah tentang fungsi pajak, cara menghitung besaran bumi dan bangunan.

b. Penilaian

a) Siklus I

Penilaian pada siklus ini berdasarkan hasil observasi, tugas kelompok, dan tugas individu yang di masukkan kedalam sebuah tabel yang di gunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Berikut ini hasil dari tabel observasi motivasi belajar siswa.

No	Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Status*
1	≥ 70	23	82,1 %	Motivasi tinggi
2	< 70	5	17,9 %	Motivasi rendah
Jumlah		28		

b) Siklus II

Penilaian pada siklus ini berdasarkan hasil observasi, tugas kelompok, dan tugas individu yang di masukkan kedalam sebuah tabel yang di gunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Berikut ini hasil dari tabel observasi motivasi belajar siswa.

No	Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Status*
1	≥ 70	27	96,4 %	Motivasi tinggi
2	< 70	1	3,6 %	Motivasi rendah
Jumlah		28	100 %	

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia

Dalam penelitian ini proses perencanaan dilakukan beberapa persiapan sebelum implementasi tindakan dilakukan di dalam proses pembelajaran di kelas, tindakan tersebut seperti membuat RPP, menyiapkan soal-soal tes yang akan diujikan dalam pelaksanaan tindakan, membuat lembar observasi motivasi belajar siswa yang akan digunakan sebagai alat ukur tingkat motivasi belajar siswa di dalam proses penelitian berlangsung. Kegiatan perencanaan ini sesuai dengan teori yang ada yaitu hal-hal yang perlu dilakukan seperti penetapan entry behavior, pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, penyiapan atau pengadaan alat-alat dan sebagainya.⁸⁵

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi, pre test dan dilanjutkan dengan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilakukan pada tanggal 03 April 2014 dengan kegiatan peneliti menemui wakil kurikulum untuk menyampaikan tujuan ke sekolah tersebut, kemudian peneliti bertemu dengan salah satu guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut. Pada tanggal 11 April 2014 peneliti mengadakan kegiatan pre test, pada kegiatan ini peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas

⁸⁵ Wahidmurni dan Nur Ali, Op Cit. hlm 52

dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik, tingkat motivasi belajar serta proses pembelajaran IPS kelas VIII, dan dalam hal ini peneliti masuk pada salah satu kelas VIII yaitu pada kelas VIII A, dengan pertimbangan bahwa dalam kelas ini terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas, salah satu permasalahannya yaitu siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan guru juga hanya menggunakan satu model pembelajaran yaitu menjelaskan saja. Sedangkan guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar, salah satunya yaitu Apapun yang dipelajari siswa, siswalah yang harus belajar, bukan orang lain, untuk itu siswa yang harus bertindak aktif.⁸⁶

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai. Berdasarkan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, diantaranya meminimalkan keterlibatan guru, guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan, siswa dapat melakukan pengecekan tugas dengan temannya. Berdasarkan teori ini maka dapat dirumuskan bahwa model kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIII A MTs Darulhuda Blitar. Kemudian disusun perencanaan pembelajaran melalui siklus-siklus penelitian. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II melalui tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Seperti halnya konsep

⁸⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Op Cit. hal.16

pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting).⁸⁷

Penelitian ini diawali dengan kegiatan obeservasi, pre test dan dilanjutkan dengan penerapan model kooperatif tipe team assisted ibdividualization dalam proses pembelajaran. Observasi awal di lakukakan pada tanggal 03 April 2014 dengan kegiatan peneliti menemui waka kurikulum untuk menyampaikan tujuan ke sekolah tersebut, kemudian peneliti bertemu dengan salah satu guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut. Pada tanggal 11 April 2014 peneliti mengadakan kegiatan pre test, pada kegiatan ini peneliti mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik, tingkat motivasi belajar serta proses pembelajaran IPS kelas VIII, dan dalam hal ini peneliti masuk pada salah satu kelas VIII yaitu pada kelas VIII A, dengan pertimbangan bahwa dalam kelas ini terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas, salah satu permasalahannya yaitu siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan guru juga hanya menggunakan satu model pembelajaran yaitu menjelaskan saja. Sedangkan guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar, salah satunya yaitu Apapun yang dipelajari siswa, siswalah yang harus belajar, bukan orang lain, untuk itu siswa yang harus bertindak aktif.⁸⁸

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa

⁸⁷ Wahidmurni dan Nur Ali, Op Cit, Hlm 41

⁸⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Op Cit. hal.16

agar tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai. Berdasarkan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, diantaranya meminimalkan keterlibatan guru, guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan, siswa dapat melakukan pengecekan tugas dengan temannya. Berdasarkan teori ini maka dapat dirumuskan bahwa model kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIII A MTs Darulhuda Blitar. Kemudian disusun perencanaan pembelajaran melalui siklus-siklus penelitian. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II melalui tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Seperti halnya konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting).⁸⁹

B. Pelaksanaan Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia

Pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization ini dalam proses pembelajaran dilakukan dengan 2 Siklus, setiap satu kali siklus terdiri dari dua jam pelajaran. Siklus pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 02 mei 2014 yang terdiri dari satu kali pertemuan dengan 2 x 40 jam pelajaran, dan begitu juga pada siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 09 mei 2014 yang terdiri dari satu kali pertemuan dengan 2 x 40 jam

⁸⁹ Wahidmurni dan Nur Ali, Op Cit, Hlm 41

pelajaran. Adapun indikator yang ingin dicapai yaitu : siswa di harapkan mampu menjelaskan tentang pengertian pajak, siswa dapat menjelaskan tentang ciri-ciri, siswa dapat menjelaskan tentang jenis-jenis pajak, dan juga siswa diharapkan dapat menghitung besarnya pajak penghasilan dan besarnya pajak bumi dan bangunan yang harus di bayarkan oleh wajib pajak.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan pre test dengan cara mengamati proses kegiatan belajar dikelas yang di lakukan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional yaitu guru lebih dahulu menuliskan materi di papan tulis kemudian dijelaskan dengan hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa mencatat materi yang di tuliskan oleh guru di papan sambil menengarkan penjelasan guru tentang catatannya. Setelah kegiatan ini selesai siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, namun hanya sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, setelah tidak ada siswa yang bertanya guru menyuruh siswa mengerjakan buku LKSnya.

Melalui pre test ini dapat di ketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau kurang bersemangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang menyandarkan kepalanya pada bangku. Karena, siswa hanya mengandalkan pada penjelasan guru saja dan tidak dapat mengemukakan pendapatnya dan hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang dilibatkan dalam proses belajar dan siswa merasa kurang mendapat perhatian dari guru sehingga siswa merasa bosan dan bertindak semaunya sendiri.

Selain itu, ketika guru memberikan tugas, memberikan kesempatan bertanya, dan ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan mereka kurang bersemangat dalam menerimanya. Mereka lebih banyak diam, mendengarkan dan tidak berkomentar apapun. Mereka hanya mau bertanya dan menjawab ketika sudah mendapat interuksi dari guru itupun yang bertanya dan menjawab hanya 1-2 orang saja dan mereka yang duduknya berada di barisan depan. Jadi hasil pembelajarannya kurang sekali karena pembelajaran hanya melibatkan sedikit siswa dan siswa yang lain merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk meningkat motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan yang kondusif dan juga metode pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization ini mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan antar siswa namun siswa tetap dapat menunjukkan kemampuan individunya, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana yang demokratis di dalam kelas sehingga siswa merasa senang dengan suasana belajar di kelas.

Menyikapi hasil pre test tersebut, maka pada penelitian siklus I ini peneliti dan guru kelas menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dalam proses kegiatan belajar di kelas. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah, sehingga

proses belajar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan di bandingkan dengan prose belajar menggunakan metode konvensional yang sebelumnya diterapkan.

Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization siswa sudah mulai aktif bertanya baik kepada guru kelas maupun kepada peneliti dan sudah mulai memiliki semangat dalam mengikuti belajar di kelas di bandingkan pada saat pre test, karena pada pertemuan ini setiap individu mulai mengerjakan tugas masing-masing dan siswa di tuntut untuk melakukan kerjasama dengan kelompoknya agar kelompoknya memperoleh nilai yang bagus. Mereka mulai saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapatnya dan siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Jadi pada pertemuan ini siswa mengerjakan dua soal yaitu soal individu dan soal kuis yang dikerjakan secara berkelompok.

Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diharapkan dapat melatih, membiasakan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan idenya sehingga menimbulkan persaingan yang sehat antar siswa, dan bertujuan untuk meningkatkan keberanian siswa serta kerjasama siswa antar siswa khususnya dalam satu kelompok. Agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Menurut Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang

berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.⁹⁰

Hasil observasi siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Hal ini dilihat dari antusias dan semangat yang tinggi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

Pada siklus II, peneliti dan guru kelas tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, pada siklus II ini siswa lebih termotivasi lagi di bandingkan dengan pada saat pre test dan siklus I, karena siswa sudah mulai faham dan sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization. Dengan penggunaan model pembelajaran ini membuat siswa lebih pahan terhadap pelajaran yang dipelajari.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka dapat menunjukkan kemampuan individunya dengan adanya tugas individu dan juga siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengerjakan kuis yang dikerjakan dalam kelompok. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi belajar dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya yaitu menuangkan ide-ide

⁹⁰ Oemar Hamalik, op.cit.

dengan kelompoknya, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization tidak hanya menekankan pada kerja kelompok saja namun juga pada kemampuan individu setiap siswa dengan diadakannya tugas individu. Dalam pembelajaran ini siswa juga diharapkan dapat aktif dalam bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang tinggi terhadap masalah yang belum dimengerti dalam materi pembelajaran dan siswa harus lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil penerapan model pembelajaran tersebut, tampak dari aura dan sikap siswa yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif, lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya baik tugas kelompok maupun tugas individunya.

Pada pertemuan saat penelitian ini lingkungan belajar sudah nampak efektif baik pada kerja kelompok, dimana mereka sudah berani menuangkan idenya dengan teman kelompoknya. Pada pertemuan ini tidak hanya tugas kelompok yang diutamakan namun juga saat mengerjakan tugas individunya, dalam mengerjakan tugas individu ini siswa sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahaminya, sehingga timbul suasana belajar yang menyenangkan dan sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif dalam proses belajar di kelas. Oleh karena itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi dan memiliki kerjasama yang bagus, dan juga siswa memberikan pujian kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.⁹¹

⁹¹ Oemar Hamalik, *op.cit*, hal.167.

Secara umum penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization pada siklus II ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada standart kompetensi kegiatan perekonomian Indonesia dan di khususkan pada materi tentang pajak, dibandingkan motivasi belajar siswa pada saat pre test dan pada saat siklus I. Melalui observasi pada siklus II menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan siswa dengan lebih aktif bertanya dan lebih aktif bekerjasama dalam kelompok, mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran perekonomian Indonesia berlangsung.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.

C. Penilaian Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kegiatan Perekonomian Indonesia

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang digunakan oleh peneliti.

Tindakan penilaian ini dilakukan dengan menganalisis hasil tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok, dan menganalisis hasil lembar observasi motivasi belajar siswa yang sudah di isi oleh guru maupun peneliti. Kemudian setelah menganalisis maka tugas

selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu memaknai dan menjelaskan hasil temuan tersebut kemudian setelah dimaknai dan dijelaskan, temuan tersebut disimpulkan kedalam kalimat-kalimat agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Sesuai dengan teori bahwa kegiatan penilaian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan (bukti empiris), serta mengkaitkannya dengan teori yang digunakan.⁹²

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa senang dengan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa percaya diri pada siswa dalam mengungkapkan idenya dan tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok, suasana belajar menjadi lebih hidup dan lebih menyenangkan.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII A MTs Darulhuda Blitar.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari setiap pertemuan dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah dibuat sebelumnya.

⁹² Wahidmurni dan Nur Ali, Op Cit. hlm 54

Adapun indikator keberhasilan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization, antara lain :

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, baik mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individunya.
- b. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, diperlihatkan dengan aktif dalam bertanya, bertukar pendapat serta semangat dalam melaksanakan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak takut lagi untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan kegiatan tanya jawab pada materi yang belum dipahami.
- c. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari kenaikan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar. Perencanaan dibuat setelah peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa kelas VIII khususnya kelas VIII A MTs Darulhuda Blitar, perencanaan ini sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sekolah. Langkah awal perencanaan ini adalah memahami buku panduan IPS kelas VIII, menetapkan materi pokok, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di kembangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dan membuat lembar penilaian dengan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang diajarkan.
2. Proses pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darulhuda Blitar pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan perekonomian Indonesia. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus pertama dilakukan pada tanggal 02

mei 2014 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 09 mei 2014, pada setiap siklus dilaksanakan dua 2 x 40 menit pada setiap pertemuan.

3. Penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi belajar kegiatan perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Darulhuda dilakukan pada setiap proses pertemuan, dilakukan dengan melihat hasil lembar observasi motivasi siswa berdasarkan tugas individu dan tugas kelompok serta dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Hasil penialaian ini ditandai dengan peningkatan skor dalam lembar observasi motivasi siswa. Pada siklus I 82,1 % siswa mengalami motivasi belajar yang tinggi., sedangkan 17,9 % menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan pada siklus II 96,4 % menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 3,6 % menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak tampak adanya rasa malas, bahkan siswa selalu menampilkan aura yang senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan berusaha mengerjakan tugasnya dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. Guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tapi juga mata pelajaran yang lain, dan tidak hanya di terapkan pada saat kegiatan penelitian tapi juga dalam setiap proses pembelajaran di kelas.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, karena dari hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Model kooperatif tipe team assisted individualization memang mempunyai kekurangan dan kelemahan, hal ini di sebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe team assisted individualization dan dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran belajar secara berkelompok memerlukan waktu yang cukup lama agar antar siswa bisa menjalin kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmadja, Rochiati Wiria, 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Aziz, Abdul Wahab, 2008. Metode dan Model-model Mengajar IPS, Bandung: Alfabeta
- Darwanto, 2007. Televisi sebagai Media Pendidikan ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2000. Al Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Al-Hidayah
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama kelas VIII, Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. Strategi Belajar Mengajar, Cet. 4, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghony,Djunaidy, 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : UIN-Malang Press
- Hamalik, Oemar,1992. Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru
- _____,2007. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifah, Nanang , dkk, 2009. Konsep Strategi Pembelajaran Bandung: Refika Aditama
- Huda, Miftahul,2011. Coopetave Learning, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Isjoni, 2009. Cooperative Learning, Bandung: Alfabeta
- Jakarta: Kencana, 2007
- Lie, Anita, 2002. Mempratekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas, Jakarta: PT.Gramedia
- Margono, Metode Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).hlm.158
- Moleog, Lexy J,2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda
- Muktar,2009. Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, Jakarta: Gaung Persada Press
- Nur Esa, Baharudin ,2007. Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurhadi, dkk, 2004. Pembelajaran dan Penerapannya dalam KBK, Malang: UM Press
- Purwanto, M. Ngalm, 2006. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Rusman, 2011. Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme guru. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Salvin, Robert E, 2005.Cooperative Learning : teori, riset dan praktek. Bandung : Nusa Media
- Sanjaya, Wina, 2007,Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan
- Sapriya, 2009. Pendidikan IPS, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sardiman A.M, 1986, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ,Jakarta: PT Bumi Aksara
- Solihatin,Etin, 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarsono, 1993. Kamus Filsafat dan Psikologi. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sugiono, 2009. Model-model Pembelajaran Inovatif, Surakarta : Yuman Pustaka
- Suyadi, 2011. Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Jogjakarta : DIVA Press
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B, 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer Usman,1995. Menjadi Guru Profesiona,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni, Nur Ali. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian). Malang: UM Press
- Wahyuni, Esa Nur, 2009. Motivasi dalam Belajar, Malang : UIN press
- Yamin, Martinis, 2006, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaung Persada Press
- Yolanda Dian Nur Megawati & Annisa Ratna Sari : Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012
- [Http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/04/pengertian-ips-terpadu.html](http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/04/pengertian-ips-terpadu.html) , hari rabu tanggal 24 juli 2013 jam 07.32, lihat sofa, 2010